

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa yang mengganggu tatanan masyarakat, yang menyebabkan kerugian ekonomi, sosial maupun nyawa dan juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, yang berdampak dalam kehidupan masyarakat (BNPB,2014). Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana terdiri dari bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2014). Dalam keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 menetapkan corona virus disease (COVID-19) termasuk bencana non alam (Siregar & Zahra, 2020)

Penyakit *Coronavirus* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus ini (COVID-19) akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (WHO,2020). *World Health organization* pertama kali menyebutkan *Coronavirus Disease* yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan *Novel Coronavirus Disease* tahun 2019 yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*. Indonesia pertama kali melaporkan kasus positif COVID-19 pada

tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data WHO, virus ini telah menjangkit lebih dari 216 negara.

Menurut WHO angka kasus positif dunia terus mengalami peningkatan. Data terakhir pada tanggal 22 Juni 2021 terdapat 179.556.280 kasus Covid-19 di dunia. Dari angka itu jumlah kematian sebanyak 3.888.890 orang dan 164.262.279 dilaporkan sembuh. Dan Negara nomer 1 penyebaran terbanyak berada di Negara Amerika Serikat dimana kasus positif covid sebanyak 33.515.834, jumlah kematiannya mencapai 602.288. Di Indonesia, jumlah kasus COVID-19 pada tahun 2021 sudah mencapai 1.078.314 orang. Terjadi penambahan pasien positif sejumlah 14.518 orang dalam kurun waktu 24 jam (*World Helath Organization*). Tanggal 22 Juni terjadi peningkatan kasus juga terus meningkat di Indonesia dengan penambahan kasus positif 13.668 dari sebelumnya 2.004.445 dan angka kematian 55.291 di ikuti angka kesembuhan hingga 1.801.761 (WHO, 2021). Angka kematian kasus COVID-19 Provinsi Sumatera Barat memiliki kasus sebanyak 32.098 kasus dengan persentase 2,8% yang terdapat dalam data pantauan COVID-19 bulan April 2021 pada website resmi Dinas Kesehatan Provinsi (DinKes Prov, 2020).

Padang merupakan salah satu provinsi yang memiliki lebih dari 10.000 kasus COVID-19 di Indonesia (DinKes Prov, 2020). Kota Padang memiliki 15.642 jumlah kasus yang terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan data tahun 2021, Padang memiliki peningkatan yang signifikan kasus COVID-19 sejak awal kemunculan COVID-19. Semua kecamatan dengan 103 kelurahannya terjangkit COVID-19, akan tetapi data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada bulan April 2021, 37 kelurahan sudah bebas dari COVID-19 atau sudah tidak

ditemukannya lagi kasus yang terkonfirmasi COVID-19. Jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi tinggi yaitu pada Kecamatan Kuranji dengan kasus positif sebanyak 2.660 kasus. Jumlah kasus positif di kelurahan kuranji yang tercatat dalam Dinas Kesehatan Kota Padang adalah sebanyak 689 kasus (DinKes Padang, 2021). Sedangkan di Kecamatan Koto Rangah penderita COVID-19 sebanyak 98 orang dan data terbaru tanggal 22 Juni 2021 terdapat 3 orang penderita COVID-19 di kelurahan Pasie Nan Tigo. Jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi pada Kecamatan Pasie Nan Tigo dari bulan Januari sampai bulan Mei dengan kasus positif sebanyak 51 orang. (DinKes Padang, 2021).

COVID-19 memberikan dampak terhadap penurunan derajat status kesehatan. Penularan infeksi COVID-19 yang sangat cepat, mengkhawatirkan semakin banyaknya jumlah kasus yang akan teridentifikasi. COVID-19 menyerang semua kelompok usia, mulai dari anak kecil, ibu hamil, usia produktif dengan penyakit penyerta atau komorbid, dan pada lanjut usia (Lansia). Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau yang memiliki beberapa kondisi kecemasan (DeCaprio,2020). Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius (WHO, 2020).

Lansia termasuk kedalam kelompok rentan dan berisiko tinggi terkena COVID-19, karena kapasitas fungsional organ-organ lansia mengalami penurunan akibat proses penuaan. Risiko penyakit parah dengan COVID-19

meningkat seiring bertambahnya usia, dengan orang dewasa yang lebih tua pada risiko tertinggi. Misalnya, orang berusia 50-an memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita penyakit parah daripada orang berusia 40-an. Demikian pula, orang berusia 60-an atau 70-an, secara umum, berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah akibat COVID-19 adalah di antara mereka yang berusia 85 tahun atau lebih (Ayu & Ariasih,2020).

*World Health Organization* melaporkan bahwa 8 dari 10 kematian terjadi pada lansia dengan setidaknya satu komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes, kanker dan jantung. Angka mortalitas tertinggi di Sumatera Barat dengan kondisi penyakit penyerta atau komorbid sebesar 37,3 % dengan penyakit diabetes melitus (Satgas Covid -19, 2021). Kerentanan lansia dari segi kesehatan tercermin dari data statistik lansia yang meninggal karena Covid-19 di banyak negara. Di Malaysia, lansia yang meninggal karena Covid-19 sebanyak 62,6% ; 85% di Brazil, 95% di Italia, 95,5% di Spanyol ; 80% di Tiongkok dan 85% di Amerika Serikat (WHO). Kelompok lanjut usia (lansia) di Indonesia memiliki tingkat kematian yang tinggi karena Covid-19. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny Lukito mengatakan, berdasarkan data yang dia peroleh sampai saat ini 23 Mei 2021 dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KCPEN), angka kematian lansia karena Covid-19 mencapai 47,3% (nasional.kontan.co.id).

*World Health Organizaton* (2021) menyatakan pencegahan COVID-19 sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian penularan virus, badan kesehatan dunia WHO memberikan protokol kesehatan yang diterapkan di

Indonesia sudah menyesuaikan dengan kultur Indonesia. Poin penting dalam protokol kesehatan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, melakukan social distancing dengan menjaga jarak minimal satu meter (WHO, 2021).

Menerapkan protocol kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bias ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). Pengetahuan dan sikap terhadap penerapan protocol kesehatan di masa pandemi dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku pencegahan terhadap penularan COVID-19.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang menjadi pra-syarat dalam membangun keyakinan, membentuk sikap yang positif dan melakukan pencegahan. Jika dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan baik, maka pengetahuan individu tersebut baik. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan tindakannya untuk bertindak dalam hal pencegahan. Sebaliknya jika pengetahuan lansia tentang COVID-19 rendah maka semakin besar pula resiko terjadi penularan khususnya terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, jika perilaku lansia relatif rendah pada saat pandemic COVID-19 ini, maka akan rentan tertular virus tersebut. Untuk itu lansia harus memiliki perilaku yang baik dalam menghadapi pandemik COVID-19.

Penelitian yang telah dilakukan di China tahun 2020 oleh (Chen *et al.*, 2020), didapatkan hasil dari pengetahuan lansia tentang pencegahan COVID-19 dengan persentase 87% memilih jawaban test pengetahuan dengan benar. 1078 responden dengan persentase 85,4% menjawab bahwa sumber utama penularan COVID-19 adalah pasien yang terinfeksi COVID-19. Dalam penularannya dengan persentase 98,1% memilih jawaban COVID-19 dapat ditularkan melalui droplet pasien yang terinfeksi COVID-19. Dengan persentase 90,3% lansia dapat mengalami gejala yang lebih parah jika terinfeksi COVID-19. 92,1% lansia merasakan manfaat dari ketiga tindakan pencegahan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan tinggal dirumah. Selain itu, 83,05 responden yakin dengan kemampuan mereka sendiri untuk mencegah penyakit (Chen *et al.*, 2020).

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Padang. Kelurahan Pasie Nan Tigo berada pada pesisir pantai Sumatra yang termasuk dalam kategori daerah rawan terhadap beberapa bencana alam : seperti gempa bumi, tsunami, banjir, abrasi dan badai, bencana non alam : COVID-19 (Neflinda dkk, 2019). Dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan praktik profesi bencana di dapatkan hasil masyarakat RW 06 banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat masyarakat datang ke penyuluhan ataupun saat masyarakat pergi ke luar rumah. Saat kegiatan penyuluhan dengan masyarakat, lansia lebih banyak tidak menggunakan masker dan juga tidak mematuhi protokol kesehatan. Saat lansia datang ke musholla pun untuk melakukan sholat berjamaah, lansia juga tidak ada satupun yang menggunakan masker dan juga mematuhi protokol kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Era COVID-19 Di RT.02 RW.06 Kelurahan Pasie Nan Tigo?”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian berikut ini adalah “bagaimana gambaran perilaku lansia dalam penerapan protokol kesehatan di era covid-19 di rt.02 rw.06 kelurahan pasie nan tigo

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku lansia dalam penerapan protokol kesehatan di era covid-19 di rt.02 rw.06 kelurahan pasie nan tigo

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan lansia mengenai protokol kesehatan di era covid-19 di rt.02 rw.06 kelurahan pasie nan tigo
- b. Mendeskripsikan penerapan lansia mengenai protokol kesehatan di era covid-19 di rt.02 rw.06 kelurahan pasie nan tigo

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ataupun sebagai informasi bagi objek penelitian untuk mengetahui

gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan lansia tentang pencegahan COVID-19.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti dasar yang digunakan dalam pembelajaran keperawatan komunitas khususnya tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan lansia tentang pencegahan COVID-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dijadikan sebagai penambahan referensi untuk penelitian berikutnya dan acuan untuk melaksanakan penelitian - penelitian lebih lanjut.

